ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT PADA PENERAPAN PERATURAN DAERAH K3 (KEBERSIHAN, KEINDAHAN DAN KETERTIBAN) DI KOTA BANDUNG

Oleh :
Ryo A Reyne
NIM. 41811004

Skripsi ini di bawah bimbingan :
Ditha Prasanti, S.I.Kom., M.I.Kom

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan mengenai Persepsi Masyarakat pada peraturan daerah K3 (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban) mengenai ketentuan sanksi denda membuang sampah sembarangan di kota Bandung.

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Metode Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi pustaka, dan *internet searching*. Subjek penelitian adalah masyarakat kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil penelitian bahwa **Latar Belakang Budaya** masyarakat kota Bandung memiliki pola asuh orang tua yang ini membentuk kebiasaaan masyarakat kota Bandung. **Pengalaman masa lalu** masyarakat kota Bandung sendiri memiliki pengalaman masa lalu yang masyarakat mengenai sampah di kota Bandung yang memberikan dampak positif ataupun negatif. **Nilai – nilai yang dianut** atau etika yang ada pada masyarakat merupakan berasal dari orang tua dan lingkungan yang membentuk prilaku membuang sampah di kota Bandung, **Berita- berita yang berkembang** di mengenai peraturan daerah K3 ini masyarakat mengetahui peraturan daerah tersebut dari berita di tv dan radio, koran dan media sosial seperti *facebook* dan *twitter*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat pada penerapan peraturan daerah K3 (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban) masyarakat mendukung dengan adanya peraturan daerah ini namun disisi lain ada pula masyarakat yang tidak mendukung dengan penerapan peraturan daerah K3 tersebut karena kurangnya sosialisasi dan edukasi dari pemerintah kota.

Saran dari penelitian ini adalah pemerintah kota Bandung melakukan program edukasi dan sosialisasi mengenai peraturan daerah K3. Selanjutnya menindak tegas pelanggaran yang terjadi dilapangan.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Peraturan Daerah K3 (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban), Kota Bandung

ABSTRACK

PUBLIC PERCEPTION ON THE IMPLEMENTATION OF THE LOCAL REGULATION K3 (KEBERSIHAN, KEINDAHAN DAN KETERTIBAN) *IN BANDUNG*

By :
Ryo A Reyne
NIM. 41811004

This research under the guidance :
Ditha Prasanti, S.I. Kom., M.I.Kom

This research was conducted in order to describe about public perception of the local regulation (Cleanliness, Beauty, and Dicipline) about conditions fine sanctions littering in Bandung.

This research is a qualitative research using descriptive method. Data collection techniques used were interviews, observation, library research, and internet searching Subjects were Bandung society located along the car free day dago, cikapundung river spot, and alun-alun Bandung.

The result of this research is that ***Cultural background*** *people of Bandung has parenting parents who have formed a habit people of Bandung.* ***Past experience*** *the city of Bandung itself has past experience that the public about the garbage in the city that have a positive impact or negative.* ***Value - the value adopted*** *or ethics that exist in the society is derived from parents and the environment that shape the behavior of throwing garbage in the city.* ***The news that developed*** *in the area of rule K3 is the public to know the local regulation of news on tv and radio ,news paper and social media like facebook and twitter.*

Researchers conclude of public perception of the local regulation K3 (Cleanliness, Beauty, and Dicipline) some people agree with the local regulation but on the other hand the people who disagree with the enactment of local regulations because of lack of socialization and education on the part of city government.

Suggestions from this study is city government make a program of education and socialization of K3 local regulation .Then crack down on violations that occur in the field .

Keywords : public perception, local regulation (Cleanliness, Beauty, and Dicipline, Bandung

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam berkomunikasi adalah persepsi. Persepsi menjadi penting karena persepsi merupakan inti dari sebuah komunikasi. Dalam kehidupan dan komunikasi sehari-hari betapa sering masyarakat menampilkan persepsi terhadap realitas dunia. Setiap hari masyarakat memandang beragam objek yang ditangkap oleh panca inderanya , seperti mata, melihat pemandangan di sekitar yang sedang terjadi. (Prof. Dr. Alo Liliweri : 2011)

Permasalahan tentang larangan membuang sampah sembarangan, selaras dengan Peraturan Daerah K3 (Kebersihan, Keamanan dan Ketertiban) dalam proses penyelengaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan di kota Bandung

Persepsi masyarakat yang berbeda-beda terhadap adanya penerapan Peraturan Daerah K3 (Kebersihan, Keamanan dan Ketertiban) dalam proses Penyelenggaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan. Penerapan Peraturan Daerah (Kebersihan, Keamanan dan Ketertiban) ini menarik peneliti untuk mengetahui lebih jauh seperti apa persepsi yang timbul dikalangan masyarkat mengenai Peraturan Daerah tersebut yang diterapkan di kota Bandung. Pada penelitian ini, persepsi yang akan peneliti lihat adalah persepsi yang terbentuk di kalangan masyarakat kota Bandung,

Dalam penerapan Peraturan Daerah ini pastinya ada pro dan kontra dari masyarakat, mereka tentu memiliki berbagai persepsi dengan adanya penerapan Peraturan Daerah mengenai denda tersebut. Persepsi ini akhirnya menjadi sangat penting dalam penentuan sikap apa yang selanjutnya seseorang akan lakukan. Itulah alasan lain mengapa akhirnya persepsilah yang peneliti ingin teliti dan dalam hal ini peneliti ingin mengetahui seperti apa persepsi masyarakat mengenai Peraturan Daerah K3 (Kebersihan, Keamanan dan Ketertiban) dalam penyelengaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan di kota Bandung.

Sebelum akhirnya persepsi terhadap suatu pesan atau suatu fenomena yang mereka terima atau lihat terbentuk, tentu ada beragam hal yang sebelumnya mempengaruhi terbentuknya persepsi. Maka, persepsi masyarakat yang akan diteliti pada penelitian ini akan dilihat dari beberapa faktor yang menentukan persepsi berdasarkan Rhenald Kasali dalam bukunya Manajemen Public Relations, yaitu sebagai berikut, Latar belakang budaya, Pengalaman masa lalu, Nilai-nilai yang dianut, dan Berita-berita yang berkembang.

Bedarsakan uraian di atas peneliti bermaksud untuk meniliti persepsi masyarakat pada penerapan peraturan daerah K3 di kota Bandung. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

"Persepsi Masyarakat pada Penerapan Peraturan Daerah K3 (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban) di Kota Bandung (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Masyarakat pada Penerapan Peraturan Daerah No 11 tahun 2005 di Kota Bandung)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut yang terbagi ke dalam rumusan masalah makro (umum) serta rumusan masalah mikro (khusus).

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Adapun rumusan masalah makro terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

Bagaimana Persepsi masyarakat pada Peraturan Daerah K3 dalam penyelengaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan di kota Bandung?

1.2.1 Rumusan Masalah Mikro

Adapun rumusan masalah mikro terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana latar belakang budaya masyarakat pada Peraturan Daerah K3 dalam penyelengaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan di kota Bandung?

2. Bagaimana pengalaman masa lalu masyarakat pada Peraturan Daerah K3 dalam penyelengaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan di kota Bandung?

3. Bagaimana nilai-nilai yang dianut masyarakat pada Peraturan Daerah K3 dalam penyelengaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan di kota Bandung?

4. Bagaimana berita-berita yang berkembang di masyarakat pada Peraturan Daerah K3 dalam penyelengaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan di kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, serta menganalisa tentang Persepsi Masyarakat pada Penerapan Peraturan Daerah K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban) di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang budaya masyarakat pada Peraturan Daerah K3 dalam penyelengaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan di kota Bandung.
2 Untuk mengetahui pengalaman masa lalu masyarakat yang pada Peraturan Daerah K3 dalam penyelengaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan di kota Bandung.
3 Untuk mengetahui nilai-nilai yang dianut pada Peraturan Daerah mengenai K3 dalam penyelengaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan di kota Bandung.

4. Untuk mengetahui berita-berita yang berkembang di kalangan masyarakat pada Peraturan Daerah mengenai K3 dalam penyelengaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis umumnya diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan tentang pengajian Persepsi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini tidak hanya pada aspek teoritis saja tetapi juga pada kegunaan praktisnya yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah pada objek yang diteliti.

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambang bahasa) kepada orang lain (komunikan) bukan hanya sekedar memberi tahu, tetapi juga mempengaruhi seseorang atau sejumlah orang tersebut untuk melakukan tindakan tertentu (mengubah perilaku orang lain). Komunikasi adalah salah satu faktor yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan setiap manusia, karena tanpa komunikasi kita tidak dapat bertindak ke manapun dengan siapapun.

2.2 Konteks Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konteks komunikasi intrapersonal dan interpersonal. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, komunikasi intrapersonal adalah penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di

dalam diri komunikatornya sendiri. Komunikasi intrapersonal dianggap tepat mewakili penelitian ini karena komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang penting, yaitu jenis komuunikasi yang akhirnya memicu berlangsungnya konteks-konteks komunikasi yang lain. Sehubungan dengan persepsi, komunikasi intrapersonal merupakan faktor penting dalam proses dibentuknya persepsi.

2.3 Tinjauan Tentang Persepsi

Salah satu komponen penting dalam berkomunikasi adalah persepsi. Persepsi menjadi penting karena persepsi merupakan inti dari sebuah komunikasi. Dalam kehidupan dan komunikasi sehari-hari betapa sering kita menampilkan persepsi terhadap realitas dunia. Contohnya, setiap hari kita memandang beragam objek yang ditangkap oleh panca indera kita, yaitu, mata. Kita melihat pemandangan di sekitar kita. Kemudian, apa yang kita lihat tersebut, diproses di dalam pikiran kita sehingga membentuk suatu persepsi, sehingga kita menyadari betapa indahnya dunia beserta isinya.

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan studi Deskriptif, teori yang diangkat yaitu teori kepribadian implisit dimana untuk menganalisis persepsi masyarakat pada penerapan peraturan daerah K3 di kota Bandung.

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah." (Maleong, 2008 : 6)

4. Hasil Penelitian

4.1 Sejarah Kota Bandung

Kota Bandung adalah salah satu kota yang berada diwilayah Jawa Barat dan merupakan Ibukota Provinsi Jawa Barat, terletak pada107 Bujur Timur dan

6,55 Lintang Selatan, dilihat dari lokasinya, kedudukan Kota Bandung menjadi strategis, baik bagi komunikasi, perekonomian maupun keamanan dimana Kota Bandung terletak padatitik pertemuan poros jalan raya Barat Timur yang memudahkan lalulintas ke daerah perkebunan (Subang Dan Pangalengan).

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Latar Belakang Budaya Masyarakat kota Bandung Masyarakat kota Bandung memiliki pola asuh orang tua yang berbeda-beda ini membentuk kebiasaaan atau prilaku masyarakat yang berbeda pula kebiasaan yang berbeda dalam berprilaku membuang sampah. Tidak semua masyarakat kota Bandung dididik oleh orang tua nya untuk terbiasa memiliki prilaku membuang sampah pada tempatnya pada saat berada di tempat-tempat umum. Ketegasan orang tua dan kedisiplinan yang diajarkan mempengaruhi kebiasaan dari masyarakat dimana mereka sudah dibiasakan patuh terhadap aturan – aturan yang ada.

Pengalaman Masa Lalu Masyarakat kota Bandung Masyarakat kota Bandung memiliki pengalaman masa lalu mengenai sampah di kota Bandung dimana dari peristiwa – peristiwa yang terjadi di masa lalu ini memberikan sebuah efek yang positif dan negatif bagi seseorang itu sendiri. Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan jawaban pengalaman masa lalu dari masyarakat mengenai sampah di kota Bandung, baik itu positif maupun negatif bagi dirinya sendiri.

Nilai – nilai yang dianut Masyarakat Kota Bandung Masyarakat kota Bandung memiliki nilai – nilai yang dianut atau etika pada dirinya masing-masing sebagaimana orang tua mereka ajarkan atau tanamkan sejak kecil, megajarkan hal-hal yang baik seperti peduli terhadap kebersihan lingkungan. Namun dari hasil wawancara dan observasi dilapangan pula peneliti mendapatkan jawaban dimana etika atau nilai – nilai tersebut didapat tidak hanya dari orang tua atau dari keluarga yang mengajarkan atau menanamkannya tapi lingkungan juga berpengaruh terhadap etika atau nilai – nilai yang dianut seseorang karena dari lingkungan tersebut seseorang

berinteraksi dengan seorang yang lainya sehingga jika bagi dirinya nilai – nilai tersebut positif hal tersebut

Berita – Berita yang Berkembang di Masyarakat Kota Bandung mereka mengungkapkan peraturan daerah tersebut mereka ketahui dari media elektronik seperti televisi dan media cetak seperti koran. Namun tidak hanya dari media cetak dan eletronik saja berita - berita yang berkembang mengenai peraturan daerah ini juga berkembang melalui media sosial seperti *twitter* dan *facebook* mengenai informasi ketentuan sanksi denda, nominal denda sesuai kategori yang ditentukan oleh pemerintah kota Bandung dan juga berita – berita yang berkembang di masyaraka mengenai peraturan daerah K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban) dalam penyelengaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan di kota Bandung ini masih kurang dalam hal penindakannya dilapangan.

Dari keempat komponen di atas dapat dilihat **Persepsi Masyarakat pada Penerapan Peraturan Daerah K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban) di Kota Bandung**, ini ada yang mendukung dan tidak mendukung dari peraturan daerah K3 ini. Masyrakat yang mendukung dengan penerapan peraturan daerah K3 tersebut beranggapan dengan adanya peraturan daerah tersebut masyarakat kota Bandung mau tidak mau akan terbiasa membuang sampah pada tempatnya karena adanya pemberlakuan peraturan daerah tersebut namun disisi lain masyarakat yang tidak mendukung dengan pemberlakuan peraturan daerah K3 tersebut karena kurangnya sosialisasi dan edukasi dari pihak pemerintah kota.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV telah diangkat subfokus yang menjelaskan **Persepsi Masyarakat pada Penerapan Peraturan Daerah K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban) di Kota Bandung.**

1. Latar Belakang Budaya masyarakat di kota Bandung yang memiliki prilaku atau kebiasaan ini membentuk kebiasaaan atau prilaku masyarakat

yang berbeda pula kebiasaan yang berbeda dalam berprilaku membuang sampah sembarangan pula mempengaruhi persepsi masyarakat pada Peraturan Daerah K3 (Kebersihan, Keamanan dan Ketertiban) dalam proses Penyelenggaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan. Tidak semua masyarakat dididik oleh orang tua nya untuk memiliki prilaku membuang sampah pada tempatnya pada saat berada di tempat-tempat umum.

2. Pengalaman Masa Lalu masyarakat kota Bandung memiliki pengalaman masa lalu mengenai sampah di kota Bandung, dimana dari peristiwa – peristiwa yang terjadi di masa lalu ini memberikan sebuah efek yang positif dan negatif bagi seseorang itu sendiri dalam membentuk sebuah persepsi.
3. Nilai – Nilai yang dianut masyarakat kota Bandung atau etika pada dirinya masing-masing berbeda dimana orang tua mereka berperan dalam menanamkan nilai-nilai sejak kecil, megajarkan hal-hal yang baik seperti peduli terhadap kebersihan lingkungan. tidak hanya dari orang tua atau dari keluarga yang mengajarkan atau menanamkannya terhadap suatu nilai-nilai yang dianut tetapi lingkungan juga ikut berperan, Dimana etika atau nilai – nilai yang dianut seseorang terbentuk juga dari lingkungan seseorang berinteraksi dengan seorang yang lainya sehingga jika bagi dirinya nilai – nilai tersebut positif hal tersebut dapat diterima.
4. Berita – Berita yang Berkembang masyarakat kota Bandung mengenai peraturan daerah ini mempengaruhi persepsi dari masyarakat itu sendiri, dimana saat ini berita – berita yang berkembang di masyarakat pada Peraturan Daerah K3 (Kebersihan, Keamanan dan Ketertiban) dalam proses Penyelenggaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan di kota Bandung ini masih kurang tegas dalam hal penindakannya dilapangan sehingga dari berita – berita yang berkembang saat ini mengenai peraturan daerah tersebut masih jauh sebagaimana yang diharapkan karena kurangnya edukasi, sosialisasi dan ketegasan dari pihak yang berwenang melakukan penindakan pelangaran peraturan daerah K3 (Keindahan, Kebersihan dan Ketertiban) dalam hal ini Satpol PP.

5.2 Saran-saran

5.2.1 Saran Bagi Pemerintah Kota Bandung

Implementasi Peraturan Daerah K3 (Kebersihan, Keamanan dan Ketertiban) dalam proses Penyelenggaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan di kota Bandung memerlukan edukasi dan sosialisasi yang menyuluruh kepada masyarakat untuk memahami perda tersebut.

5.2.2 Saran Bagi Masyarakat

Masyarakat harus berperan sebagai pengawas dari penerapan Peraturan daerah K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban), dalam hal ini masyarakat bisa memberikan kritik, saran kepada pemerintah kota Bandung jika implementasi Peraturan daerah tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

5.2.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kualitatif dan Kualitatif*.. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Effendy, Uchjana Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Prkatek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Joseph A Devito. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*, Tanggerang Selatan, Karisma Publishing Group

Kasali, Rhenald. 2005. *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Bandung: Kencana Prenada Media Group

Moleong, J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Deddy. 1996. *Human Communication Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka. Cipta. Jakarta.

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wood, Julia T. 2006. *Communication in Our Lives, fourth edition*. Australia: Thomson Wadsworth.

Dokumen - Dokumen

PERATURAN DAERAH NO 11 TAHUN 2005 TENTANG KEBERSIHAN, KEINDAHAN DAN KETERTIBAN KOTA BANDUNG

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 1999 TENTANG PEMERINTAHAN DAERAH

KARYA ILMIAH

Kiswan. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Fungsi Badan Pemusyawaratan Desa (BPD) Di Desa Fatufia Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali" Universitas Muhammadiyah 2013

Melati. "Persepsi Tenteng Peningkatan Ruang Terbuka Kelurahan Tamansari" (Studi Kasus : kelurahan Tamansari Kota Bandung)" UNIKOM 2012

Natacha. "Persepsi Mahasiswa Unikom Mengenai Larangan Merokok di Lingkungan Kampus" UNIKOM 2013